

**PENGARUH DEVIDEN PAYOUT RATIO, LEVERAGE, DAN
SUKU BUNGA TERHADAP BETA SAHAM**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar
Di *Jakarta Islamic Index* 2013-2019)

**Elly Soraya Nurulhuda
Anis Lutfiati**

Program Studi Manajemen Universitas Islam As-Syafi'iyah

sorayaelly@gmail.com

anis.lutfiati@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Dividend Payout Ratio (DPR), Leverage, and Interest Rates on Stock Beta in stocks listed on the Jakarta Islamic Index for the 2013-2019 period. The object of this research is the stocks that are consecutively included in the top 30 during the 2013-2019 period and always publish annual financial reports, namely 10 companies that are sampled. The results of this study indicate that simultaneously the dividend payout ratio (DPR), Leverage, and Interest Rate variables have a significant effect on Stock Beta. Partially Payout Ratio (DPR), Leverage, and Interest Rate have a significant effect on Stock Beta. The coefficient of determination (R Square), Dividend Payout Ratio (DPR), Leverage, and Interest Rate on Stock Beta is 41%. This shows that the Dividend Payout Ratio (DPR), Leverage, and Interest Rate can explain 41% of Stock Beta, while the remaining 59% is influenced by other factors.

Keywords: *Dividend Payout Ratio (DPR), Leverage, and Interest Rates and Stock Beta*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Deviden Payout Ratio* (DPR), *Leverage*, dan Suku Bunga terhadap Beta Saham pada saham-saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2019. Objek penelitian ini adalah saham-saham yang berturut-turut terdaftar pada 30 besar selama periode 2013-2019 yang rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan, yaitu 10 perusahaan sebagai sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Deviden Payout Ratio* (DPR), *Leverage*, dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Beta Saham. Secara parsial *Payout Ratio* (DPR), *Leverage*, dan Suku Bunga mempunyai pengaruh signifikan terhadap Beta Saham. Koefisien determinasi (*R Square*) *Deviden Payout Ratio* (DPR), *Leverage*, dan Suku Bunga terhadap Beta Saham sebesar 41%. Jadi *Deviden Payout Ratio* (DPR), *Leverage*, dan Suku Bunga sebesar 41% pada Beta Saham, sedangkan sebesar 59% dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci: *Deviden Payout Ratio (DPR), Leverage, dan Suku Bunga dan Beta Saham*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia, maka dikembangkan pula pasar modal syariah. Pasar Modal Syariah di Indonesia pertama didirikan tanggal 3 Juli 2000 dengan nama Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index (JII), adanya JII merupakan sarana dan perencanaan investasi pada saham dengan berbasis syariah.

Dalam investasi kita harus mempertimbangkan keuntungan (*return*) dan risiko (*risk*) yang akan dihadapi. Pertimbangan keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* yang diharapkan (*rate of expected return*), tingkat risiko yang ditanggung, serta hubungan antara tingkat *return* dan tingkat risiko. Hubungan tingkat *return* yang diharapkan dan tingkat risiko bersifat positif dan linier. Artinya, semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan dari investasi maka semakin tinggi pula tingkat risikonya, demikian sebaliknya semakin rendah tingkat *return* yang diharapkan maka semakin rendah pula tingkat risiko yang akan dihadapi (Sugeng, 2017).

Untuk melakukan investasi diperlukan prediksi tingkat resiko untuk meminimalkan kerugian yang akan terjadi atau mengoptimalkan *return* dengan memanfaatkan *trend* pergerakan variabel lain. Dalam konsep diversifikasi portofolio, risiko investasi saham digolongkan dalam dua jenis risiko, yaitu risiko bersifat sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak bersifat sistematis (*unsystematic risk*).

Umam dan Sutanto (2017:242) dalam resiko sistematis ada factor makro yang mempengaruhi sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Sedangkan risiko tidak sistematis disebabkan faktor-faktor mikro perusahaan industri tertentu yang pengaruhnya terbatas pada perusahaan industri tersebut. Sebagian risiko dapat dihilangkan melalui diversifikasi, yaitu risiko tidak sistematis (*unique risk*), ukuran risiko dari portofolio bukan dari standar deviasi (risiko total), melainkan hanya risiko sistematis. Risiko tidak sistematis dapat dihilangkan dengan diversifikasi maka risiko sistematis (beta) menjadi lebih relevan bagi investor.

Fluktuasi beta saham dikarenakan faktor fundamental perusahaan dan faktor makro ekonomi. Faktor fundamental internal berhubungan dengan risiko sistematis yaitu, *dividen payout*, *asset growth*, *leverage*, *liquidity*, *asset size*, *earning variability* dan *accounting beta* (Hartono, 2017). Faktor makro ekonomi dipengaruhi oleh suku bunga, inflasi, peraturan pajak, kebijakan pemerintah, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, ekonomi internasional, siklus ekonomi, dan peredaran uang (Samsul, 2018).

Lintner (dalam Jogiyanto, 2017) menyatakan penurunan *Deviden Payout Ratio* merupakan sinyal buruk bagi investor karena perusahaan yang menurunkan *Deviden Payout Ratio* dianggap sedang membutuhkan dana. Jogiyanto (2017:480) menyatakan bahwa Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan penggunaan utang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dalam membiayai assets nya. Semakin tinggi *leverage* perusahaan dapat meningkatkan resiko perusahaan karena semakin tinggi utang dalam struktur modal. Aziz, Mintarti dan Nadir (2015) harga saham akan turun bila tingkat suku bunga tinggi sehingga resiko investasi meningkat. Dengan demikian investor cenderung menjual sahamnya dan mengalihkan investasinya dalam deposito dengan keuntungan tinggi dan risiko lebih rendah. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin tinggi pula risiko investasi.

Penelitian-penelitian tentang beta saham telah diteliti beberapa peneliti sebelumnya, yaitu Parningsih dkk (2016) menyatakan *Deviden Payout Ratio* tidak

berpengaruh terhadap beta saham. Badriyah (2017) menyatakan *Deviden Payout Ratio* berpengaruh negatif terhadap beta saham. Desi Wuri Handayani (Handayani, 2014) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap beta saham, sedangkan Juwita Army (Army, 2009) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap beta saham. Fidiana (Fidiana, 2010) menyatakan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap beta saham. Bambang Sudiyatno dan Cahyani Nuswandhari (Sudiyatno, B dan Nuswandhari, 2009) menyatakan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap beta saham.

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini : 1) Apakah *Deviden Payout Ratio* berpengaruh terhadap Beta Saham di *Jakarta Islamic Index* Periode 2013-2019 ? 2) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Beta Saham di *Jakarta Islamic Index* Periode 2013-2019 ? ; 3) Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Beta Saham di *Jakarta Islamic Index* Periode 2013-2019?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini : 1) Untuk mengetahui pengaruh *Deviden Payout Ratio* terhadap Beta Saham di *Jakarta Islamic Index* Periode 2013-2019 ; 2) Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Beta Saham di *Jakarta Islamic Index* Periode 2013-2019 ; 3) Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Beta Saham di *Jakarta Islamic Index* Periode 2013-2019.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yakni: 1) Bagi peneliti sendiri sebagai sarana menambah wawasan intelektual akademis, mulai dari dasar teori hingga penerapannya. 2) Menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya dan menambah bukti empiris tentang variabel yang mempengaruhi Beta Saham. 3) Sebagai pengambilan keputusan investasi untuk menentukan perusahaan yang dapat memberikan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan dengan indikator Beta Saham.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

1. Pasar Modal

Pasar modal atau bursa efek menjadi media bertemunya pemilik dana (investor) dan pengguna dana (perusahaan go public/emiten). Pasar modal menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli, dan yang diperjualbelikan adalah modal atau dana.

Darmaji dan Fakhruddin (dalam Usman and Sutanto, 2017:61), Pada pasar modal, diperjual belikan instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, waran, right, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan (derivatif) seperti opsi (*put atau call*).

Martono (dalam Wardiyah, 2017:283), pasar modal merupakan kegiatan dalam penawaran umum perdagangan efek perusahaan publik berkegiatan dengan produk. Dalam arti sempit pasar modal merupakan pasar dari dana-dana jangka panjang, baik utang maupun modal sendiri yang diperdagangkan. Dengan kata lain, pasar modal merupakan tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga.

Berdasarkan definisi menurut ahli diatas dapat disimpulkan, pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang memperdagangkan intrumen keuangan (modal) jangka panjang.

2. Beta Saham

Beta saham merupakan pengukur volatilitas (*volatility*) return sekuritas atau return portofolio terhadap return pasar. Beta sekuritas ke-i mengukur volatilitas return sekuritas ke-i dalam return pasar. Jadi beta saham merupakan pengukur risiko sistematis suatu sekuritas atau portofolio terhadap risiko pasar (Jogiyanto, 2017).

Tandelilin (2010:196) menyatakan, beta saham merupakan ukuran risiko sistematis suatu sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi.

Volatilitas dapat didefinisikan sebagai fluktuasi dari return-return sekuritas atau portofolio dalam suatu periode waktu tertentu. Jika fluktuasi return-return sekuritas atau portofolio secara statistik mengikuti fluktuasi dari return-return pasar, maka beta sekuritas atau portofolio tersebut dikatakan bernilai 1. Karena fluktuasi juga sebagai pengukur dari risiko. Maka beta bernilai 1 menunjukkan bahwa risiko sistematis suatu sekuritas atau portofolio sama dengan risiko pasar. Beta saham 1 juga menunjukkan jika return pasar bergerak naik (turun), return sekuritas atau portofolio juga bergerak naik (turun) sama besarnya mengikuti return pasar.

3. Deviden Payout Ratio

Deviden Payout Ratio merupakan rasio untuk melihat bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai deviden kepada investor, sedangkan bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan (Wardiyah, 2017).

Perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi akan mempunyai rasio pembayaran deviden yang rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhannya rendah akan mempunyai rasio yang tinggi.

4. Leverage

Kasmir (2015:151), rasio solvabilitas (leverage) merupakan rasio yang mengukur berapa besar aktiva perusahaan didanai oleh utang, atau besarnya beban utang ditanggung perusahaan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam arti luas leverage ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek atau jangka panjang.

Perusahaan yang memiliki leverage tinggi mempunyai resiko yang besar, tetapi akan mendapatkan kesempatan laba besar. Sebaliknya, bila perusahaan memiliki leverage rendah mempunyai risiko kerugian kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Hal ini akan mengakibatkan tingkat hasil pengembalian (*return*) akan kecil pada saat perekonomian tinggi.

5. Hipotesis

a. Hubungan *Deviden Payout Ratio* terhadap Beta Saham

Pada kenyataannya perusahaan enggan umenurunkan deviden, sehingga dianggap sebagai sinyal buruk karena perusahaan membutuhkan dana. Perusahaan yang mempunyai risiko lebih tinggi cenderung membayar *deviden payout* lebih kecil sehingga tidak memotong deviden bila laba diperoleh turun. Perusahaan berisiko tinggi,

probabilitas mengalami penurunan laba yang tinggi (Lintner dalam Jogiyanto, 2017). Lintner menyimpulkan adanya hubungan negatif antara risiko dan *Deviden Payout Ratio*. Deviden payout rendah karena beta merupakan pengukur risiko dan hasil penelitian Parningsih, Siti Nurlaela, Anita Wijayanti, *Deviden Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap beta saham. Maka dapat dinyatakan bahwa Beta dan deviden payout ratio mempunyai hubungan yang negatif.

b. Hubungan Leverage terhadap Beta Saham

Leverage merupakan pembiayaan assets perusahaan yang menggunakan utang jangka pendek dan utang jangka panjang dengan tujuan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi utang perusahaan maka semakin tinggi penggunaan utang dalam struktur modal, sehingga dapat meningkatkan risiko perusahaan. Bagi investor *leverage* merupakan hal penting dalam membuat pertimbangan untuk melakukan investasi dalam saham. penilaian saham, karena investor cenderung menghindari risiko. Desi Wuri Handayani, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap beta saham. Maka semakin besar *leverage* suatu perusahaan menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. *Leverage* diprediksi mempunyai pengaruh positif terhadap Beta Saham (Jogiyanto, 2017).

c. Hubungan Suku Bunga terhadap Beta Saham

Tingkat suku bunga merupakan rasio pengembalian sejumlah investasi sebagai bentuk pendapatan yang diberikan kepada investor. Tingkat suku bunga tersebut dapat menjadi salah satu pedoman investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal (Azis, Mintarti and Nadir, 2015). Tingginya tingkat suku bunga menyebabkan harga saham turun dan risiko investasi meningkat. Hal ini terjadi karena investor cenderung menjual sahamnya dan mengalihkan dananya dalam bentuk deposito agar memperoleh keuntungan tinggi dan risiko lebih rendah. Bambang Sudiyatno dan Cahyani Nuswandhari (2009) Tingkat Suku bunga berpengaruh positif. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin tinggi pula risiko investasi. Tingkat suku bunga diprediksi berpengaruh positif terhadap beta saham.

METODE PENELITIAN

1. Populasi, Sample dan Sampling

Populasi dari penelitian ini adalah saham-saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2019. Sampel diambil dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria dalam pemilihan sampel: 1) Saham-saham terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). 2) Perusahaan masuk 30 besar dalam *Jakarta Islamic Index* selama periode penelitian (2013-2019). 3) Jumlah saham-saham yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut pada periode penelitian (2013-2019). 4) Perusahaan membagikan deviden selama periode 2013-2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Data tersebut diperoleh dari www.bi.go.id dan www.idx.co.id.

2. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode 1) Analisis regresi berganda dengan menggunakan program Eviews 9.0 sebagai alat pengukurannya. Untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen dan independen, maka pengelolaan data dilakukan dengan metode analisis regresi berganda. 2) Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data terkait penelitian yang dikumpulkan dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum. Dengan demikian, analisis ini berguna untuk memberi gambaran tentang pengaruh nilai *Deviden Payout Ratio*, *Leverage*, Suku Bunga dan Beta Saham dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, alfa dan pengaruh risiko pasar. 3) Uji Asumsi Klasik : Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi. \$) Uji Hipotesisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyajian dan Analisis Data Penelitian

Tabel 1
Hasil Regresi Berganda dengan Metode Generalized Least Square (GLS)

Dependent Variable: BETA				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 08/30/20 Time: 20:49				
Sample: 2013 2019				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 70				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.472183	0.099093	14.85665	0.0000
DPR	-0.656565	0.108266	-6.064353	0.0000
LEVERAGE	0.113374	0.040126	2.825468	0.0062
SUKU_BUNGA	-2.922179	1.549687	-1.885657	0.0637
Weighted Statistics				
R-squared	0.415154	Mean dependent var		1.826718
Adjusted R-squared	0.388570	S.D. dependent var		1.062672
S.E. of regression	0.308911	Sum squared resid		6.298127
F-statistic	15.61671	Durbin-Watson stat		1.990510
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.184236	Mean dependent var		1.148300
Sum squared resid	6.585932	Durbin-Watson stat		0.719574

Sumber: Eviews diolah

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Beta Saham} = 1,472183 - 0,656565 \text{ DPR} + 0,113374 \text{ LEVERAGE} - 2,922179$$

SUKU_BUNGA

a. Uji Determinasi (R²)

Nilai R Square dari model penelitian yang diperoleh adalah sebesar 0,41 atau 41% berarti bahwa variasi variabel *Deviden Payout Ratio*, *Leverage*, dan Suku Bunga mampu mempengaruhi sebesar 41% variabel variasi variabel Beta Saham, sedangkan sisanya sebesar 0,59 atau 59% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Uji T (Uji Hipotesis)

1. Pengaruh *Deviden Payout Ratio* terhadap Beta Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data uji t menunjukkan variabel *Deviden Payout Ratio* dengan koefisien regresi $\beta_1 = -0,656565$ mempengaruhi Beta Saham secara negatif signifikan dengan tingkat keyakinan sebesar 95%, nilai t_{hitung} *Deviden Payout Ratio* sebesar -6,064353 lebih besar (>) dibandingkan t_{tabel} sebesar 1,66691, dengan tingkat probabilitas 0.0000 (<) 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Deviden Payout Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Beta Saham periode 2013-2019.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Beta Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data uji t menunjukkan variabel *Leverage* dengan koefisien regresi $\beta_1 = 0,113374$ mempengaruhi Beta Saham secara positif signifikan dengan tingkat keyakinan sebesar 95%, nilai t_{hitung} *Leverage* sebesar 2,2825468 lebih besar (>) dibandingkan t_{tabel} sebesar 1,66691, dengan tingkat probabilitas 0.0062 (<) 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Beta Saham periode 2013-2019.

3. Pengaruh Suku Bunga terhadap Beta Saham

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data uji t menunjukkan variabel Suku Bunga dengan koefisien regresi $\beta_1 = -2,922179$ mempengaruhi Beta Saham secara negatif tidak signifikan dengan tingkat keyakinan sebesar 90%, nilai t_{hitung} Suku Bunga sebesar -1,885657 lebih besar (>) dibandingkan t_{tabel} sebesar 1,66691, dengan tingkat probabilitas 0,0637 (<) 0,10. Hasil penelitian ini adalah suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Beta Saham periode 2013-2019, namun tidak mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Suku Bunga secara parsial berpengaruh positif Beta Saham.

c. Uji F (Kelayakan Model)

Hasil uji F-statistik sebesar 15,61671. nilai ini lebih besar dibanding F-tabel yaitu 2,74 dengan tingkat probabilitas 0.000000 (<) 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa variabel *Deviden Payout Ratio* (X1), *Leverage* (X2) dan Suku Bunga (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Beta Saham periode 2013-2019. Maka dapat disimpulkan bahwa model ini dikatakan *goodness of fit* atau layak dilakukan pengujian model.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Deviden Payout Ratio terhadap Beta Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel Deviden Payout Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Beta Saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian, Deviden Payout Ratio secara parsial berpengaruh negatif terhadap Beta Saham.

Penelitian ini sesuai dengan kajian teoritis yang diuraikan sebelumnya, Deviden Payout Ratio berpengaruh negatif terhadap Beta Saham. Alasan ini menyebabkan Deviden Payout Ratio berpengaruh negatif terhadap Beta Saham adalah ketika perusahaan memotong deviden, maka dianggap sebagai sinyal buruk bagi investor sebab perusahaan dianggap membutuhkan dana. Jadi perusahaan yang mempunyai risiko tinggi cenderung membayar Deviden Payout Ratio lebih kecil agar tidak memotong deviden jika laba yang diperoleh turun. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi memiliki Deviden Payout Ratio rendah (Litner dalam Hartono 2017:478).

Harus diingat semua investor berkarakter akan menghindari dari risiko dan mendekati pada keuntungan yang maksimal. Karena investor menginginkan keuntungan maksimal dari investasi yang dilakukan, selanjutnya di investasikan ke tempat lain dengan. Keputusan tersebut diharapkan dapat memperoleh keuntungan dari berbagai investasi sehingga memberikan kenyamanan dan ketenangan bagi investor dalam keputusannya mengelola finansial (Fahmi, 2016).

Temuan ini sesuai dengan penelitian Badriyah (2017), bahwa Deviden Payout Ratio berpengaruh negatif signifikan, sehingga dapat disimpulkan Deviden Payout Ratio berpengaruh negatif terhadap Beta Saham, dan sesuai dengan hipotesis awal.

b. Pengaruh *Leverage* terhadap Beta Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Beta Saham. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap Beta Saham periode 2013-2019. Hasil pengujian positif memberikan makna bahwa Beta Saham akan meningkat apabila *Leverage* meningkat.

Hasil penelitian sesuai dengan kajian teoritis, *Leverage* berpengaruh positif terhadap Beta Saham. Hasil sesuai dengan teori Hartono (2017:480) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Beta Saham. *Leverage* tinggi mengindikasikan perusahaan masih membutuhkan modal untuk membiayai operasional perusahaan. Semakin tinggi *Leverage*, semakin tinggi pula risiko investasi. Hal ini menyatakan return yang dihasilkan perusahaan akan difokuskan untuk mengembalikan modal pinjaman. Perusahaan dengan *Leverage* tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko yang besar. Risiko yang besar dikarenakan perusahaan harus menanggung apembayaran bunga. Sehingga investor menghindari saham-saham yang memiliki *Leverage* tinggi (Puspitaningtyas, 2015)

Temuan ini sesuai dengan penelitian Juwita Army (2009), bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan, maka dapat disimpulkan *Leverage* berpengaruh positif terhadap Beta Saham, dan sesuai dengan hipotesis awal.

c. Pengaruh Suku Bunga terhadap Beta Saham

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian ini menunjukkan variabel Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Beta Saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh positif terhadap Beta Saham.

Suku bunga adalah rasio pengembalian dari investasi sebagai bentuk pendapatan yang diberikan kepada investor. Tingkat suku bunga merupakan pedoman bagi investor dalam menentukan keputusan investasi di pasar modal (Aziz, Mintarti and Nadir, 2015).

Pada penelitian ini diperoleh hasil negatif yang memberikan arti bahwa Beta Saham akan meningkat apabila suku bunga menurun. Begitu pula sebaliknya, jika Suku bunga tinggi maka Beta Saham akan menurun. Sehingga dipahami bahwa saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* kurang peka terhadap perubahan Suku Bunga karena instrumen syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga yang sangat tergantung pada kondisi moneter suatu negara (Fidiana, 2010).

Temuan ini sesuai dengan penelitian Fidiana (2010) dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, dan Rasio Keuangan Terhadap Beta Saham” mendapatkan hasil bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Beta Saham.

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

1. Simpulan

- a. *Deviden Payout Ratio* mempengaruhi Beta Saham secara negatif signifikan.
- b. *Leverage* mempengaruhi Beta Saham secara positif signifikan.
- c. Suku Bunga mempengaruhi Beta Saham secara negatif signifikan

2. Keterbatasan

- a. Penelitian hanya meneliti pengaruh Beta Saham pada saham-saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
- b. Sebagai pembandingan dapat menggunakan variabel makro ekonomi dan variabel fundamental perusahaan lain sehingga dapat mengetahui pengaruhnya terhadap Beta Saham serta menambah jumlah sampel maupun periode waktu untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, J, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Sugeng, B, 2017, *Manajemen Keuangan Fundamental*, Februari, CV. Budi Utama.
- Hutajulu, D, 2015, *Manajemen Investasi*, Manajemen Investasi 57.
- Suhadi, 2010, Pengaruh tingkat suku bunga, Inflasi dan Kurs terhadap Beta Saham Syariah, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 4 : 190 – 209.
- Ramponi, F, 2013, Pengaruh Beberapa Indikator Ekonomi dalam mempengaruhi resiko Sistematis Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, 1689 – 1699.
- Handayani, D, W., 2014, Pengaruh Financial, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan asset, dan Ukuran perusahaan terhadap Beta Saham Pada perusahaan manufaktur yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 1, 169 – 182.
- Army, J., 2013, Pengaruh leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Resiko Sistematis pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi* 1 XVIII, 1 – 28.
- Musdalifah A, Minarti S, Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, 462 ;97.
- Parningsih, Nurlela, S, Wijayanti, A, 2016, *Pengaruh Deviden Pay Put Ratio, Return on Asset dan Capital Structure terhadap Beta Saham*, Seminar nasional dan Call Paper, Fakultas Ekonomi UNIBA, Surakarta ; 383 – 398.